

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan ilmu teknologi di Indonesia dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Pendidikan adalah proses interaksi guru dan siswa yang berisi penyampaian informasi mengenai bahan ajar sehingga materi gagasan dan ide dapat tersampaikan dengan baik. Perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) mendukung keberhasilan di bidang pendidikan. Perkembangan tersebut mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan penggunaan teknologi terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sudah seharusnya pembelajaran itu memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam penerapan pendidikan.

Teknologi memiliki peranan penting pada bidang pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran tidak harus selalu dilakukan dengan secara langsung atau tatap muka, namun bisa juga dengan pemanfaatan internet dan berbagai teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, serta mengembangkan kemampuannya sesuai dengan pembelajaran pada abad 21 yang memanfaatkan teknologi serta menerapkan kecakapan belajar dan inovasi. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber bahan ajar merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru agar dapat beradaptasi dengan keadaan dan tidak ketinggalan zaman. Kemampuan guru ini yang menjadi kunci utama dalam memajukan pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia (Nadila, 2024:41—42).

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk komponen penting yang harus dikuasai siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut merupakan salah satu komponen mata pelajaran umum. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat elemen dasar berbahasa Indonesia yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Siswa diharapkan memiliki empat elemen dasar tersebut. Jika siswa tidak memiliki salah satu dari elemen dasar tersebut akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia (Febuana, dkk., 2022:456).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru bahasa Indonesia di MTs Sunan Drajat Sugihwaras, didapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut sudah diterapkan empat elemen dasar berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyak siswa yang pasif daripada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks laporan hasil observasi. Permasalahan tersebut diperoleh dari hasil penilaian harian siswa dalam mempelajari materi teks laporan hasil observasi yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 74% dengan nilai KKM sebesar 75%. Hal ini disebabkan materi teks laporan hasil observasi dalam bahan ajar LKS yang tidak diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, seperti gambar dan contohnya yang jarang dijumpai oleh siswa. Permasalahan selanjutnya yaitu sumber belajar yang ada masih belum efektif dalam menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mudah bosan saat belajar bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut disebabkan bahan ajar yang dimiliki hanya LKS (Lembar Kerja Siswa) yang masih berbentuk cetak dan hanya memuat seluruh materi pelajaran selama satu semester. Selain itu, bahan ajar tersebut kurang menarik minat siswa, hal ini dikarenakan bahan ajar tersebut masih berwarna hitam putih dan gambarnya buram.

Berdasarkan hasil angket dari beberapa siswa kelas VIII di MTs Sunan Drajat Sugihwaras ditemukan permasalahan tentang antusias dan kesulitan siswa dalam mempelajari materi bahasa Indonesia. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit sehingga pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Permasalahan tersebut terjadi karena guru sering lebih memilih mengajar menggunakan pendekatan ceramah sehingga siswa mudah bosan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan selanjutnya yaitu bahwa bahan ajar yang digunakan kurang menarik minat siswa dan mereka belum pernah menggunakan bahan ajar berbentuk elektronik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk elektronik tentang materi pelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP/MTs yaitu teks laporan hasil observasi. Menurut Anista (2022:2) teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat penjelasan umum tentang hasil suatu pengamatan (observasi). Teks ini umumnya digunakan untuk memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai objek yang diamati, dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang akurat kepada pembaca. Objek yang diamati dalam teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Objek tersebut dapat mencakup hal-hal yang hidup seperti hewan dan tumbuhan, serta hal-hal yang mati seperti rumah dan motor.

Pemilihan bahan ajar berbasis kontekstual menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan terhadap kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks laporan hasil observasi. Menurut Hamida (2021:4) pemilihan pendekatan kontekstual dikarenakan ada beberapa alasan penting, (1) pendekatan kontekstual dapat melibatkan siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, (2) pendekatan kontekstual diharapkan dapat

mengembangkan kreativitas dan ide siswa, (3) pendekatan kontekstual dapat memudahkan guru untuk menghubungkan materi dengan lingkup kehidupan nyata, dan memotivasi siswa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Budiana (2021:3) pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa pada materi yang diajarkan. Dalam pendekatan tersebut siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kondisi sebenarnya sehingga siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bahan ajar modul mempunyai beberapa karakteristik yaitu instruksi diri, mandiri, berdiri sendiri, menyesuaikan dengan perkembangan zaman (adaptif), serta mudah digunakan (Fauzan, 2021:653). Dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada bahan ajar modul, maka diperlukan inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu modul yang berbentuk elektronik. Modul berbentuk elektronik dapat disebut dengan e-modul.

Menurut Fitriani & Indriaturrahmi (2020:17) e-modul adalah suatu bahan ajar non cetak yang dikembangkan menggunakan aplikasi khusus dan berbantuan komputer, serta disediakan elemen yang interaktif dan menarik. Tujuan adanya e-modul adalah untuk memfasilitasi siswa agar lebih semangat dalam belajar bahasa Indonesia dan dapat memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Selain itu, adanya e-modul dapat membantu guru dalam proses mengajar. Pengembangan e-modul disusun sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat mudah mencapai kompetensi siswa. Dalam pengembangan e-modul perlu bantuan *software* atau aplikasi khusus seperti aplikasi *canva*, *heyzine flipbook*, dan *liveworksheets* yang dapat membuat dan mengembangkan sebuah modul elektronik yang menarik.

Dalam aplikasi *canva* terdapat animasi, teks, gambar, dan lain-lain yang dibuat dengan tampilan menarik sehingga dapat membuat siswa fokus memperhatikan materi pelajaran (Pardede, dkk., 2022:135). Aplikasi ini memuat banyak *template* yang dapat membuat guru mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain bahan ajar e-modul. Aplikasi *canva* juga memiliki ribuan elemen yang dapat membuat desain pembelajaran menjadi menarik.

Aplikasi *heyzine flipbook* merupakan situs web yang mengonversi PDF ke *flipbook* dengan menampilkan buku elektronik yang bisa dibuka di setiap halaman seperti halnya sebuah buku (Manzil, dkk., 2022:2). Keunggulan aplikasi ini dapat menghasilkan e-modul menjadi menarik dan interaktif dengan dilengkapi gambar, video, audio, teks, *background*, *link*, dan lain sebagainya. Selain itu, *heyzine flipbook* dapat memudahkan siswa untuk mengakses e-modul di ponsel atau komputer. Aplikasi ini dapat dibagikan melalui *link* dan siswa dapat membuka dan mengunduh e-modul secara gratis.

Aplikasi *liveworksheets* dapat membantu guru dalam mengaplikasikan e-modul dengan menggunakan audio, video, gambar, dan jenis soal evaluasi yang bervariasi (Hariyati & Rachmadyanti, 2022:1475). Berbagai macam jenis soal seperti pilihan ganda, menghubungkan, mencetang, *listening-speaking*, dan lain-lainnya yang dapat diaplikasikan melalui aplikasi ini. Kelebihan pada aplikasi *liveworksheets* ini skor hasil kerja siswa pada soal evaluasi akan muncul secara otomatis di e-modul.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, dibutuhkan penelitian pengembangan bahan ajar elektronik, yaitu modul elektronik (e-modul) berbasis pendekatan kontekstual yang berfokus pada materi teks laporan hasil observasi. Penelitian pengembangan e-modul menggunakan materi teks laporan hasil observasi dengan kurikulum merdeka yang memuat empat elemen dasar berbahasa yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dengan demikian, judul penelitian ini

ialah **“Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa SMP Kelas VIII”** sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah dipaparkan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP kelas VIII?
- b. Bagaimanakah kelayakan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP kelas VIII?
- c. Bagaimanakah kepraktisan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengembangkan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP Kelas VIII.
- b. Mengetahui kelayakan produk e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP Kelas VIII.
- c. Mengetahui kepraktisan produk e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa SMP Kelas VIII.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Produk e-modul dirancang menyesuaikan kurikulum yang diterapkan di MTs Sunan Drajat Sugihwaras yaitu kurikulum merdeka.
- b. Produk e-modul dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP/MTs.
- c. Produk e-modul berbasis pendekatan kontekstual kelas VIII pada materi teks laporan hasil observasi memuat 4 bab yakni pada bab 1 mengenal dan memaknai informasi dalam teks laporan hasil observasi (pengertian, ciri-ciri, topik dan gagasan utama teks LHO), bab 2 mengidentifikasi dan mempresentasikan struktur teks LHO, bab 3 mengidentifikasi data dan fakta, serta paragraf deskripsi dan eksposisi dalam teks LHO, bab 4 menulis teks LHO (tanda baca dan kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah menulis teks LHO).
- d. Produk e-modul berupa aplikasi yang mudah diakses secara *online* dengan menggunakan alat elektronik seperti gawai, laptop, serta komputer.
- e. Produk e-modul dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *canva*, *heyzine flipbook* dan *liveworksheets*.
- f. Produk e-modul dirancang lebih menarik dengan materi yang mudah dipahami dan di dalamnya memuat gambar, video, audio, dan link yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- g. Produk e-modul berisi capaian pembelajaran yang memuat empat elemen dasar berbahasa yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.
- h. Produk e-modul berisi enam komponen yang harus ada dalam pembuatan e-modul yaitu cover, petunjuk penggunaan, CP dan ATP, materi, latihan, dan evaluasi.

- i. Produk e-modul yang dikembangkan memiliki beberapa menu seperti daftar isi, CP dan ATP, materi, keterampilan (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis), serta profil pengembang.
- j. Produk e-modul dirancang dengan menggunakan beberapa jenis dan ukuran huruf di aplikasi *canva* yaitu *Anton* dengan ukuran 58 untuk judul, *Open Sans* dengan ukuran 22,5 untuk sub judul, *Montserrat* dengan ukuran 18,5 untuk tulisan pada materi dan latihan.
- k. Produk e-modul memiliki ukuran tampilan standar 210 mm x 297 mm (A4).
- l. E-modul dirancang dengan menggunakan kombinasi warna yang dominan lebih cerah yaitu warna biru muda, putih, dan hijau muda.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul elektronik (e-modul).
- b. Materi yang dipilih hanya materi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap 3D yaitu *define*, *design*, dan *development*.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan penting dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan. Adapun pentingnya pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengembangan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar pendamping buku utama yang interaktif dan menarik.

- b. Pengembangan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi menjadi inovasi pembelajaran dalam perkembangan teknologi.
- c. Penelitian pengembangan e-modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks laporan hasil observasi dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.

1.7 Definisi Istilah

Definisi operasional yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan adalah proses untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk, serta menguji kelayakannya.
- b. E-modul (modul elektronik) adalah bahan ajar digital non cetak yang dirancang dengan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam e-modul memuat gambar, video dan audio yang berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran (teks laporan hasil observasi) dengan kehidupan sehari-hari, dan memotivasi siswa untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang didapat dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan nyata dengan menggunakan e-modul.
- d. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berupa penjelasan umum tentang fakta yang ditemukan melalui hasil pengamatan (observasi).